BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Telah diketahui banyak orang bahwa pendidikan yang berlangsung di Negara Republik Indonesia saat ini masih perlu peningkatan secara serius. Harapannya peningkatan itu dapat menunjukkan perkembangan yang kuat saling berkaitan melengkapi mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah sampai di Perguruan Tinggi.

Proses pendidikan seharusnya mampu menunjukkan hasil perubahan sikap perilaku manusia yang dapat mewarnai budaya luhur bangsa Indonesia. Sehingga hal ini dapat membentuk bangsa yang berjiwa besar dan berkepribadian tulus mampu menghargai bangsanya sendiri, serta berakhlak mulia yang sesuai dengan arah tujuan Pendidikan Nasional.

Hal tersebut di atas harus diikuti adanya tenaga pendidik atau guru yang profesional, berkompetensi kepribadian yang tinggi, dan mantap pendirian, serta cinta kepada tugasnya. Kompetensi profesi guru merupakan sikap perilakunya yang stabil diperbuat, ditunjukkan dan dapat diamati dengan jelas oleh orang lain secara umum.

Kondisi pengadaan guru, termasuk dalam rekrutmen pengangkatan guru, dan tenaga kependidikan, seharusnya selalu didasarkan pada kreteria baku antara lain , sistem seleksi tenaga pendidik yang militan. Militan dalam arti mereka harus memiliki potensi kemauan keras, mantap dan berkemampuan ekstra yang

dapat dicontoh perilakunya oleh para siswa dan atau orang lain. Pelaksanaan seleksi juga seharusnya serius dalam menanganinya, seperti diadakan tes wawancara yang mendalam biar mereka terketuk hatinya menyadari betul tentang tugas-tugas yang akan disangkutnya.

Dalam kenyataan sekarang ini masih ada pendidik atau guru, yang belum dapat terbiasa digugu dan ditiru menjadi panutan sikap perilakunya bagi peserta didik maupun para siswanya. Secara khusus di lembaga Pedidikan Dasar seperti di jenjang Sekolah Dasar, sebenarnya guru sudah banyak pula tampak memiliki sederetan ijazah yang diperoleh mereka, tetapi masih ada beberapa guru yang belum mampu menunjukkan kebolehannya. Dalam hal ini, kebolehan dimaksud mampu mengawal irama perkembangan jiwa anak menuju pada perkembangan selanjutnya secara utuh.

Perkembangan jiwa anak ini menyangkut pada perilaku mereka, dalam kenyataan dapat dilihat mulai dari tindakan sikap guru di dalam kelas maupun di luar kelas masih banyak melakukan pembelajaran yang biasa-biasa saja tidak mau kreatif mengikuti arah kemajuan jaman. Mereka kurang mau menghafal dan memahami karakter serta watak anak setiap harinya.

Para guru profesional, terutama di Sekolah Dasar seharusnya lebih terampil membimbing terbentuknya pribadi siswa yang diharapkan. Karena usia anak di lembaga Sekolah Dasar ini, mereka menempati posisi masa-masa peka yang sangat sensitif dalam meniru dan melakukan contoh dari guru-gurunya. Beberapa guru tersebut saat ini ada yang sudah bersertifikat pendidik yang berarti guru frofesional, setiap bulannya juga sudah mendapat tambahan penghasilan

satu kali gaji pokok. Dengan perbaikan gaji itu, harapannya kesejahterannya meningkat, dibarengi dengan prestasi kinerjanya juga harus meningkat.

Bila kondisi ini dibiarkan, tidak ada yang peduli mengubahnya, tentu menimbulkan keprihatinan kita dan membuat kesenjangan di antara teman sejawatnya. Harapan Sertifikasi guru antara lain, mereka agar mau dan mampu berkreatif dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dengan lebih baik.

Pemerintah sudah wajar dan semestinya butuh guru yang benar-benar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian kuat, stabil terampil dalam pembelajaran, cerdas dan cekatan dalam bertindak melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru yang dapat digugu dan ditiru menjadi panutan para siswanya. Sehingga pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

.... Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi perserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI SISDIKNAS No.20, 2003:7)

Bangsa yang dikatakan berjiwa besar, antara lain adalah bangsa yang mau dan mampu berperilaku secara nyata mengenai tindakannya yang saling menghargai, tidak bersikap keras dan kasar tutur katanya, serta mampu merealisasi tindakan itu secara bersama maupun secara individu, mampu memelihara persatuan dan kesatuan bangsa yang tercinta ini.

Khususnya di bidang pendidikan yang merupakan tempat aktifitas anakanak generasi muda calon pengganti generasi tua untuk masa depan yang lebih cerah, kadang kala juga masih banyak ditemui pada waktu akhir tahun pelajaran, misalnya, para siswa, begitu sehabis pengumuman kelulusan, mereka bersendau gurau melampui batas, sampai ada yang corat-coret, ada pula yang bersepeda bergerombol mengganggu lalu lintas, dan juga masih banyak lagi, sikap-sikap mereka yang berkesan di masyarakat kurang memuaskan.

Perilaku itu sangat menyentuh hati bagi kita kalangan pendidik atau para guru secara umum tentunya. Dapat dikatakan pula hal ini, sebenarnya merupakan salah satu kritik secara tidak langsung yang perlu adanya respon positif bagi para pendidik dan pengajar dalam suatu lembaga Pendidikan tertentu. Maka hal ini tugas siapa, apa sebabnya dan bagaimana cara mengatasi gejolak perilaku siswasiswa tersebut?

Keprihatinan ini semua sebenarnya yang disuruh menjawab adalah, wajar jika seseorang pertama kali menyorot dan menuduh kepada lembaga pendidikan formal yang harus tanggap menjawab serta segera bersikap mengantisipasi dan mengatasinya. Walaupun sebenarnya sangat terkait dengan lembaga pendidikan non formal dan informal. Benarkah tanggung jawab keberhasilan pendidikan itu adalah tergantung keluarga, masyarakat dan pemerintah?

Jawaban pertanyaan tersebut sangat perlu ulasan detail dan pemahaman yang mendalam, karena ke tiga hal itu harus terpadu tidak dapat dirpisahkan dalam mempengaruhi perkembangan perilaku sikap kepribadian peserta didik. Dalam mana anak-anak bangsa yang masih lembut ini, sangat peka dan responsif terhadap sentuhan kepribadian guru terutama dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hal ini pula oleh masyarakat secara umum biasanya menyorot tentang apa mengapa dan bagaimana keberadaan kualitas pendidikan yang ada di sekolah itu, dan tentunya siapa pengelola serta siapa saja guru-gurunya ?

Perilaku dan gejolak anak sekolah tersebut kebanyakan timbul di luar sekolah atau sepulang sekolah, serta kebanyakan siswa-siswa Sekolah Menengah ke atas. Tetapi pendidik-pendidik atau guru-guru di kalangan Sekolah Dasar, adalah juga merasa sangat prihatin, karena juga memang dasar-dasar perilakunya terbentuk ketika mereka duduk di Sekolah Dasar, bahkan juga kita tengok pengaruh dari pendidikan prasekolah yang telah dialami mereka.

Pelaksana pendidikan dalam hal ini adalah yang dilakukan oleh para guru yang langsung di kelasnya diharapkan dapat menyiapkan, mewarnai kondisi peserta didik, generasi bangsa ini yang akan datang agar menjadi manusiamanusia yang mampu menghargai dirinya sendiri serta menghargai orang lain.

Prioritas mengenai sikap perilaku dan kepribadian guru yang ditunjukkan secara nyata kepada peserta didik, adalah perlu diupayakan agar mampu menampakkan potensi dirinya, serta dapat dibaca dan dlihat oleh orang lain. Sehingga hal ini merupakan tugas utama dalam sikap unjuk kerja guru yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan.

Posisi di sini kemampuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran sangatlah penting serta berperan mempengaruhi sekali terhadap perilaku peserta didik. Pemilikan kompetensi guru harus dapat ditiru dan mampu menukik kemampuan para siswanya, untuk bisa secara wajar berkembang. Kompetensi dalam penampilan guru (performance/performans) harus menunjukkan guru

profesional, dan profesi itu berarti sikap perilaku yang mementingkan pelayanan kemanusiaan.

Dalam hal ini pulalah anak-anak bangsa sebagai penerus generasi yang akan datang pasti tidak bisa terlepas dari pengaruh kondisi saat ini. Terutama pengaruh sikap perilaku dan pribadi guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahwa kualitas bangsa yang akan datang dapat ditentukan dan diwarnai oleh pemilikan serta implementasinya kompetensi guru, yaitu kemampuan serta keterampilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru yang ada sekarang ini.

Tentang pelaksana Pendidikan dalam hal ini, yang dilakukan oleh para guru di sekolah-sekolah diharapkan, dapat menanamkan ilmu sebagai fondamen pada anak-anak dan dapat menyiapkan generasi bangsa yang berbobot, berkualitas meyakinkan. Sehingga untuk membentuk generasi yang akan datang menjadi manusia-manusia yang mampu menghargai dirinya serta hormat pada orang lain dengan prioritas sikap perilaku yang ditunjukkan atau dapat dibaca orang lain itu, merupakan sikap unjuk kerja guru yang pokok, dan yang diperlukan agar pembelajaran berkualitas sesuai dengan ketentuan.

Kemampuan guru sangatlah berperan, maka dalam hal ini pulalah tidak bisa terlepas, bahwa corak bangsa yang akan datang dapat ditentukan oleh corak kemampuan dan realisasi kompetensi guru yang dimiliki sekarang ini. Maka dari itu dengan ulasan tersebut di atas para guru diharapkan mampu mengiring dan mendampingi tercapainya tujuan pendidikan yang dikebendaki pemerintah, yaitu menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa Pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertak wa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga para Guru dalam melakukan tugasnya mendidik, yang berarti mereka adalah seorang pendidik yang melaksanakan tugasnya harus mampu memberikan sugesti serta pengaruh maupun dorongan jiwa yang terpancar dalam pribadi seorang guru.

Motivasi sepontan dan contoh-contoh perilaku serta pembimbingan menurut irama perkembangan fisik dan psikis anak, untuk menuju ke arah dewasa normal, kepada yang dididik yaitu peserta didik atau anak-anak mulai dari usia dini sampai khususnya di Sekolah Dasar. Dalam mana dewasa normal berarti dewasa fisik dan non fisik yang mampu membedakan perilaku baik, maupun perilaku buruk. Pada usia anak dalam kondisi sensitif masa peka ini adalah mudah timbul terangsang terhadap ilmu pengetahuan yang sensitif terhadap dunia luar. Hal ini sangat tepat dan penting untuk mendasari kecerdasan majemuk pada pribadi peserta didik..

Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Bendungan 1 Kabupaten Sragen, berupaya dengan kemampuan yang ada, dengan mendasar pada tujuan pendidikan nasional tersebut di atas. Mereka selalu berupaya menyadari dengan tulus berperan serta mendasari pembiasaan dan kecerdasan majemuk pada siswanya. Para guru di sekolah ini selalu berupaya melakukan kegiatan inisiatif

kreatif dalam pembelajaran. Sudah barang tentu bahwa, tidak hanya guru yang ada di instansi atau lembaga sekolah yang bertanggung jawab, melainkan justru waktu yang leluasa adalah, pendidikan pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan di rumah dan kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung di keluarganya.

Posisi Ayah dan Ibu dalam keluarga adalah figur yang pertama menanamkan pembiasaan perilaku dan kecerdasan pada anak-anaknya. Sehingga akan lebih baik dan menyasar pada posisi usia anak tersebut. Jika seseorang yang menjadi orang tua anak itu telah memiliki pengetahuan mendidik yang cukup, dan apalagi ilmu psikologi yang cukup juga, dalam arti hal ini mereka memiliki kemauan dan kemampuan belajar cara melatih serta mendidik bagaikan guru yang ada di suatu sekolah, maka walaupun tidak sama persis seperti guru, tetapi mereka sebagai orang tua ada kemauan dan kemampuan berperan sebagai pelatih serta pembimbing anak-anaknya dengan baik, maka harapannya ke depan baik pulalah tentunya hasil pedidikan yang dikehendaki.

Banyak kenyataan terjadi kondisi yang memprihatinkan di mana terdapat anak-anak calon generasi penerus bangsa ini belum semua mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai yang diharapkan , karena juga banyak faktor penyebab yang belum dapat teratasi. Masih banyak anak-anak sejak usia 0 tahun sampai usia 6 tahun yang hanya dididik seorang pembantu yang kurang memiliki proporsi pengalaman dan keilmuan mendidik, sehingga hal ini dapat dikatakan termasuk salah satu faktor di antara banyak faktor dalam keberhasilan mendidik anak yang unik dan begitu masih lembut itu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak tersebut adalah ;

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan pengaruh perilaku dari dalam keluarga, termasuk kemampuan orang tua dalam mendidik di keluarga. Sebenarnya kemampuan medidik seorang ayah dan ibu itu dapat dibiasakan dan dapat dipelajarai asal ada kemauan diri, bahkan sejak masih muda belum menikah. Mereka dapat melihat, memahami, merasakan dan berfikir apa yang ada di rumahnya sendiri. Sehingga sangat berbeda internal rumah tangga satu dengan yang lain.

Suatu ilmu dan pengalaman itu dapat diperoleh melalui belajar melihat memahami sesuatu, membaca, dan kesan-kesa dari tokoh orang sekitar, maupun pengalaman yang pernah dilihat dan dihayati tiap hari di rumahnya. Jadi faktor internal ini bisa timbul dari keadaan diri dalam lubuk hatinya, masing-masing keluarga.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal di sini adalah faktor yang berasal dari luar bingkai keluarga itu, yakni lingkungan masyarakat, dan guru di sekolah. Keterkaitan dalam hal ini sangat penting untuk difahami. Karena seperti lingkungan sekitar kehidupan anak itu sendiri banyak hal yang dapat dipetik kebaikannya. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki moral agamanya yang kuat, maka perilaku kehidupan masyarakat tentu secara

umum adalah baik karena diwarnai nilai-nilai luhur yang semestinya berkembang di lingkungan ini, sehingga mewarnai gerak kehidupan mereka.

Kebiasaan yang terutama dilakukan guru di sekolah inilah yang akan mempengaruhi kebiasaan perilaku, etika moral yang baik terhadap anak-anak masyarakat. Meskipun kelemahan maupun kekurangannya juga tetap ada, tetapi paling tidak mereka akan sedikit banyak terpengaruhi oleh gerak langkah perilaku yang dilakukan dalam perkembangan kebiasaan yang ada di lingkungan kehidupannya.

Berbeda apabila mereka hidup dalam lingkungan yang lain misalnya daerah sengketa, yang mana masyarakatnya selalu bermasalah negatif, tentu juga akan membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan jiwa anak maupun perkembangan perilaku mereka. Suatu daerah yang penduduknya misalnya mayoritas guru, tentu beda pula pengaruh-pengaruh kepada perkembangan jiwa anak-anak yang ada.

Faktor luar dari lembaga sekolah di mana ia menuntut ilmu pengetahuan, sangat diwarnai oleh jiwa profesi dan kehidupan guru-guru mereka. Suatu sekolah yang standarnya misalnya memenuhi kreteria nasional dan guru berkepribadian tinggi serta profesionalismenya kuat, tentu siswa lebih berkompetensi dan berkepribadian unggul dari pada sekolah yang belum standar nasional dan gurunya biasa-biasa saja, serta karena sarana prasarana tidak memadahi.

Guru yang sulit dimotivasi diajak maju, kurang memahami dan menghayati empat kompetensi wajib yaitu Kompetensi Profesional,

Kompetesi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial, yang seharusnya melekat pada dirinya, dapat dikatakan bahwa mereka itu termasuk guru berkompetensi rendah. Mereka termasuk tidak memiliki kesetiaan kerja yang tulus. Berarti pula hal ini juga akan mempengaruhi perkembangan perilaku belajarnya, maupun prestasi peserta didik selanjutnya.

Berkaitan dengan hal tersebut juga dapat dikatakan, bahwa sebenarnya suatu sekolah pasti membutuhkan tenaga guru yang profesional serta berkepribadian tinggi. Sehingga peserta didik akan terkena pengaruh perilaku guru tersebut, yang pada gilirannya para peserta didik juga berjiwa berkompetensi tinggi seperti apa yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh gurunya yang tulus professional tersebut.

Faktor eksternal sangat penting harus diterapkan nilai positifnya kepada anak demi masa depan mereka, agar mampu membiasakan perilaku yang selanjutnya dapat terbentuk pribadi yang baik. Oleh sebab itu keterpaduan antara lingkungan masyarakat dan lembaga sekolah diharapkan dapat mengupayakan gerak langkah kerja sama, agar anak-anak menjadi generasi yang handal dapat disiapkan sebagai pengganti generasi bangsa mendatang yang ke depan akan terarah lebih baik.

Secara formal semua orang telah memahami, bahwa lembaga-lembaga pendidikan itulah yang dapat diharapkan mampu membentuk serta mendampingi irama perkembangan watak dan cirikas manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri maupun upaya agar menjadi warga negara yang

bertanggung jawab sehingga bangsa kita ke depan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan yang telah dicanangkan.

Hal-hal tersebut di atas diperlukan guru profesional sebagai pelaku pencerahan pendidikan ke depan yang lebih baik yang dapat menunjukkan pengaruh positif dalam membangun bangsa ini. Suatu sistem yang ada dan yang diterapkan oleh pemerintah terutama bidang pendidikan, adalah yang seharusnya lebih ditonjolkan. Seperti meningkatkan kualitas pendidikan ini melalui sertifikasi guru.

Dalam lembaga pendidikan, seperti juga di SD Negeri Bendungan 1 ini sebagai pelaku utama yang membangun generasi adalah seorang guru. Seorang guru jika melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan ketentuan, dan mereka penuh inisiatif, inovatif serta kreatif, mampu menerapkan PAIKEM, maka dapat dideskripsikan tentu pembelajarannya lebih berhasil.

Guru bersertifikat pendidik, mereka dihargai mendapat tunjangan penghasilan yang cukup layak. Mereka akan bekerja menampilkan jiwa pengabdiannya kepada bangsa, menunjukkan profesional dan kepribadiannya sebagai contoh dan keteladanan bagi semua peserta didik maupun semua orang. Tampilan seorang guru ini dengan etika dan karakternya dapat mewarnai mutu pendidikan, yang dapat mencapai tujuan secara berkelanjutan.

Guru-guru yang melaksanakan tugas biasa-biasa saja akan lain hasilnya dengan guru-guru yang kreatif . Harapan ke depan Guru harus selalu melaksanakan pembelajaran dengan penuh dedikasi, kreasi, inovasi dan memegang teguh disiplin.

Kesadaran yang telah dimiliki serta telah melekat pada dirinya, akan terdapat suatu kesetiaan melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar dengan baik, maka dapat diprediksikan hasil pembelajaran memuaskan, tentu akan sesuai dengan harapan. Menurut Depdikbud, Dirjen Dikdasmen (1998:47) Aktifitas kesetiaan guru profesional dalam melakukan tugas antara lain sebagai berikut:

- 1. Guru mampu menguasai dan menerapkan kurikulum yang berlaku.
- 2. Guru mampu menguasai secara mendalam materi pembelajaran.
- 3. Guru kreatif menerapkan metode pembelajaran.
- 4. Guru melakukan tugasnya selalu bersifat inovatif.
- 5. Guru mampu menerapkan disiplin dalam arti luas.

Inisiatif kreatif tersebut harus disandang oleh guru yang profesional berkepribadian tinggi. Guru profesional ini sudah barang tentu memiliki kompetensi kepribadian yang mantap dalam mengemban tugasnya. Sehingga guru yang profesional berkepribadian mantap itu sudah pantas apabila diberi sertfikat pendidik, sebagai status mereka guru yang handal, wibawa dan mampu membawa masa depan bangsa yang lebih cerah. Tetapi jika terdapat mereka di antaranya penyandang guru yang bersertifikat pendidik ternyata tidak memahami status dirinya, maka sangat disayangkan dan mereka perlu diberi pengertian mendalam serta disadarkan, agar mereka mau dan mampu menguasai, serta melakukan tugasnya secara baik dan maksimal.

Penguasaan tugas-tugas dan fungsi sebagai guru, yang setia dengan tulus ikhlas melaksanakan tugas pokok tersebut, maka dapat dikatakan telah

memenuhi status pemilikan wajib sebagai guru yang berkompetensi tinggi dan mantap. Sehingga apabila ada tugas-tugas tambahan yang diberikan, kepada mereka adalah sangat siap melaksanakan dengan baik karena sudah mapan dan melekat dalam dirinya tentang tugas-tugasnya yang diemban.

Seorang guru yang telah menyandang sertifikat pendidik, dan ia tampak bersikap berperilaku acuh tak acuh menjalankan tugasnya, merasa biasa -biasa saja, adalah hal ini tidak diinginkan dan tidak boleh terjadi pada diri seorang guru. Guru adalah nama terhormat dihargai pemerintah, maka tidak boleh terjadi bersikap dan berperilaku seenaknya tidak menurut ketentuan yang ada.

Mengingat pula bahwa guru itu bertugas membelajarkan siswa, juga sebagai agen pembelajaran sehingga status yang dimiliki harus bisa mewarnai kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya menuju pada kualitas pendidikan secara umum yaitu tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari ulasan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

Bagaimana profil guru bersertifikat pendidik di SD Negeri Bendungan 1 Kabupaten Sragen ?

Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- Bagaimana ciri-ciri guru bersertifikat pendidik di SD Negeri Bendungan 1
 Kabupaten Sragen ?
- 2. Bagaimana ciri-ciri implementasi profesional guru dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri Bendungan 1 Kabupaten Sragen ?

3. Bagaimana ciri-ciri pendukung dan penghambat dalam melaksanakan implementasi profesional guru di SD Negeri Bendungan 1 Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

- Untuk mendeskripsikan ciri-ciri guru bersertifikat pendidik di SD Negeri Bendungan 1 Kabupaten Sragen, yang sudah cukup tetapi belum maksimal.
- Untuk mendeskripsikan ciri-ciri implementasi profesional guru dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri Bendungan 1 Kabupaten Sragen;
 (a) belum mengikuti perkembangan, (b) masih monoton, dan (c) kurang kreatif maupun kurang tepat dalam melaksanakan evaluasi yang hanya mendasar pada Lembar Evaluasi.
- Untuk mendeskripsikan pendukung dan penghambat dalam melaksanakan implementasi profesional guru di SD Negeri Bendungan 1 Kabupaten Sragen;
 (a) guru telah mendapat tambahan satu kali gaji pokok, (b) menyusun RPP belum tertib, (c) belum semua menampilkan penyajian empat kompetensi guru secara penuh, dan (d) guru belum disiplin melakukan evaluasi pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Bahwa hasil penelitian ini adalah berupa teori dan pengertian yang mendalam tentang profil guru bersertifikat pendidik, untuk itu selanjutnya diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis terhadap perkembangan kualitas pendidikan seara berkelanjutan.

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan masukan untuk mamperluas pandangan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi guru yang bersertifikat pendidik, sehingga bekerja sesuai status tugas pokok fungsinya, dan mampu menampilkan unjuk kerja yang selalu berfokus pada perilaku profesional yang ditampilkan agar ke depan kualitas pembelajaran menyasar lebih maju sesuai dengan perkembangan.
- b. Sebagai motivasi yang berharga bagi semua guru dalam melaksanakan tugas di kelasnya, dengan tampilan perilaku guru yang mantap, sehingga selalu mantap pula menguasai alur proses belajar mengajar di kelasnya secara utuh, walaupun kondisi anak berbeda, tetapi juga pandai menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan bermutu.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk mengetahui secara lansung profil guru yang bersertifikat pendidik dalam melaksanakan tugas di kelasnya, sehingga sikap perilakunya yang baik itu dapat dilihat tampak ditiru dan dicontoh siswa-siswanya.
- b. Untuk mendorong semangat guru dalam penampilan dan dalam kemampuan berinisiatif kreatif untuk menunjukkan pembelajaran

bermutu, sehingga dapat dikatakan, guru benar-benar berkompetensi yang tulus ikhlas. Mereka bekerja melakukan pembelajaran sebagai guru bersertifikat pendidik yang benar-benar dapat menjadi contoh para siswa maupun teladan bagi rekan guru lainnya.

E. Daftar Istilah

Istilah yang diketengahkan yaitu;

1. Profil Guru

Profil guru didefinisikan sebagai tampang raut muka atau tipe individu, identitas individu yang melekat, dan merupakan bagian dari kompetensi individu yang relatif dan stabil, serta dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan. Guru itu seperti filsafat jawa, yang dapat digugu dan ditiru.

Menurut Muslich (2007:7), "profil guru" yang ideal, yaitu tipe guru yang harus memenuhi kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

.... Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisifasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU RI.20/2003 SISDIKNAS:5).

Guru adalah pendidik yang memiliki kemampuan khusus, ataupun potensi diri yang dapat ditunjukkan. Perilaku yang ditunjukkan ini dapat disebut kompetensi yang melekat pada dirinya.

.... Kompetensi itu tercakup keseluruhan komponen yang menjiwai perbuatan, misalnya penguasaan ; bahan pelajaran, teori kependidikan, berfikir situasional, penyesuaian transisional, dan nilai sikap perilaku pada diri guru profesional. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Joko Susilo, 2010:32).

Profil guru juga diartikan sebagai potensi perilaku yang tampak dan dapat dilihat oleh orang lain. Oleh Sumardjoko (2010:80) profil guru atau tipe guru diartikan bahwa diri guru terdapat kompetensi sebagai bagian spesifik dari perilakunya.

2. Sertifikat Pendidik

Sertifikat Pendidik adalah merupakan status yang diberikan kepada guru oleh pemerintah, dan merupakan salah satu pekerjaan yang harus dilakukan pemerintah terkait dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen.

.... Bahwa proses mendapat sertifikat pendidik adalah melalui uji sertfikasi. Sertifikasi guru berarti suatu proses pemberian pengakuan, bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi (Mulyasa, 2009:34)

Sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas guru dalam mempertahankan profesionalitasnya.

Guru adalah jantungnya pendidikan, pembaharu pendidikan, secanggih apapun peralatan pendidikan, tetap perlu peran aktif guru. Sebagus apapun rancangan kurikulum dan perencanaan strategis pendidikan, tidak akan membuahkan hasil optimal jika tanpa guru yang berkualitas. Guru bersertifikat pendidik adalah guru yang professional memiliki kompetensi; Profesional, Pedagogik, Kepribadian, dan Sosial secara teritegrasi dalam kinerjanya.

3. SD Negeri Bendungan 1

SD Negeri Bendungan 1 adalah salah satu SD Negeri yang ada dalam wilayah Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Terlelak di dukuh Kampung Baru Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Posisi kurang lebih 6 km arah ke selatan kota Sragen.